

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya genetik ternak tinggi, namun sumber daya genetik tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal. Salah satu sumber daya genetik adalah ayam lokal. Ayam lokal memiliki potensi yang baik untuk dikembangbiakkan, karena memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik dibandingkan dengan ayam ras dan memiliki pertahanan yang kuat terhadap penyakit.

Ayam lokal merupakan salah satu jenis ayam yang banyak dipelihara masyarakat Indonesia. Disamping sebagai penghasil daging dan telur, ayam lokal dapat dimanfaatkan sebagai ayam hias, ayam petarung dan “ayam penyanyi”. Ayam lokal yang potensial sebagai “ayam penyanyi” adalah, ayam Bekisar, ayam Ketawa, ayam Pelung dan ayam Kokok Balenggek.

AKB merupakan sumber daya genetik dari Provinsi Sumatera Barat. Unggas berkokok ini memiliki komoditas ekonomi tinggi bagi masyarakat Minangkabau (Rusfidra, 2004b; Rusfidra, *et al.*, 2012; Fumihito, *et al.*, 1996). Kementerian Pertanian RI (2011) menyatakan dalam peraturannya tentang sumber daya genetik nasional di Indonesia bahwa ayam Kokok Balenggek merupakan salah satu sumber daya genetik nasional di Indonesia.

Ayam tersebut dipelihara untuk kesenangan manusia seperti menikmati kemerduan suara, keunikan bentuk tubuhnya untuk menghilangkan stress dan menyalurkan hobi. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman ayam lokal yang tinggi. Ayam lokal ini memiliki fungsi dan manfaat yang berbeda

baik sebagai penghasil daging, telur, sebagai ayam hias, ayam aduan, dan ayam penyanyi.

AKB merupakan ayam asli Sumatera Barat yang berkembang di Kecamatan Payung Sakaki dan Tigo Lurah, Kabupaten Solok. Ayam ini tergolong ayam penyanyi karena memiliki suara kokok yang merdu dan enak didengar (Rusfidra *et al* 2012). Karakteristik khas ayam ini adalah suara kokoknya yang bersusun-susun dan bertingkat (*balenggek*: bahasa Minang). Karakterisasi ternak asli dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu deskripsi fenotipik, evaluasi genetik, sidik jari DNA dan kariotipe (Khumnirdetch, 2002).

AKB sering dilombakan (kontes) dan menarik perhatian para *hobbies* ayam di Sumatera Barat. Nilai ekonominya sangat ditentukan oleh jumlah lenggek kokok dan kerberhasilan memenangkan kontes. Semakin banyak jumlah suku kata kokok maka semakin mahal harga ayam. Begitu pula ayam yang berhasil memenangkan kontes biasanya memiliki harga jual tinggi.

Frekuensi rata-rata AKB adalah 8.08 kali dalam 10 menit. Aktivitas berkokok terjadi pada pagi hari, dengan frekuensi 9.59 kali per 10 menit dan durasi kokok yang didapatkan adalah berkisar 3.22 hingga 3.55 detik (Rusfidra, 2004). Analisis suara kokok AKB dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak yang dapat digunakan dalam analisis suara (visualisasi suara), *printing* (pencetakan suara), ilustrasi suara (*spectrogram*), bentuk gelombang suara (*waveform*), dan frekuensi suara kokok (Fachry,2021) .

Penggunaan aplikasi *Cool Record Edit Pro 9.8.0* memiliki keunggulan untuk menampilkan *waveform* (gelombang suara) dan meminimalisir *noise* (suara lain) sehingga memperoleh suara AKB yang lebih jelas. Pola *waveform* pada suara

kokok AKB dapat digunakan sebagai indikator penilaian bagi dewan juri dalam pelaksanaan kontes AKB (Rusfidra, 2014)

Kemampuan berkokok pada AKB tidak sama, perbedaan hasil karakteristik suara AKB dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu genetik, cara pemeliharaan, peralatan, kondisi kesehatan, dan jenis pakan yang diberikan (Prasetyo, 2014). Perbedaan kemampuan berkokok AKB diduga sebagai bentuk variasi individu. Wooton (2003) menyatakan bahwa pada burung penyanyi, terdapat variasi *song* antar individu dalam spesies dan antar burung penyanyi (*song bird*).

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan penelitian dengan “**Analisis Suara Kokok Ayam Kokok Balengkek Generasi Induk (G0) di UPT Peternakan.**”

1.2 Rumusan Masalah

AKB merupakan ayam penyanyi lokal khas Sumatera Barat yang memiliki potensi tinggi. Bagaimana analisis suara Generasi Induk (G0) AKB yang ada di UPT Fakultas Peternakan?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suara AKB Generasi Induk (G0) yang ada di UPT Fakultas Peternakan.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tentang analisis suara AKB Generasi Induk (G0) di UPT Peternakan Universitas Andalas.